

# Masa Kaderisasi Anggota I PK IPNW : Nilai Dasar Perjuangan

*Oleh*

Dr. Lalu Muhammad Nurul Wathoni, M.Pd.I.

Disampaikan pada Kegiatan Masa Kaderisasi Anggota 1 PK IPNW se-Kecamatan Gunungsari dan Batu Layar, Jum'at, 18 Agustus 2023 di YPP. Johar Pelita NW Sesela Lobar

## A. Prolog

Mungkin banyak yang masih bertanya-tanya kenapa harus ada kaderisasi<sup>1</sup> dalam setiap organisasi, baik di Organisasi Nahdlatul Wathan yang disingkat NW ataupun di organisasi lainnya. Bagi organisasi NW kaderisasi tentunya hal penting, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi NW ke depan. Dan NW bisa eksis sampai saat ini karena kekuatan kaderisasi yang dimulai dengan pondasi kekaderan dan doktrinasi yang kuat oleh pendiri madrasah NWDI, madrasah NBDI, dan organisasi NW TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang akrab dengan panggilan *Maulana Syaikh* gelar yang diberikan oleh masyarakat Lombok<sup>2</sup>.

Sepulangnya *Maulana Syaikh* dari pengembaraan menuntut ilmu di Madrasah Asy-Syaulatiah Makkah al-Mukarramah selama 13 tahun (1923-1934), beliau menjumpai masyarakat dalam kebodohan, keterbelakangan dan keterjajahan. Maka beliau yang berpendidikan pintar dan cerdas ingin melihat masyarakatnya pintar seperti dirinya.

Kondisi tersebut memotivasi *Maulana Syaikh* untuk langsung mengkader dalam arti membina, mendidik, membentuk dan membangun masyarakat Lombok melalui pendidikan pesantren, madrasah dan majlis ta'lim. Bahkan geliat kekaderannya tidak mengenal waktu sebagaimana yang beliau sering ungkapkan dalam pengajian yang tidak pernah tidur ingin seperti matahari yang tidak pernah berhenti memberikan penerangan dan penerangan bagi alam ini<sup>3</sup> Juga sebagaimana pesan tersurat dan tersirat dalam lirik "*ballighbil ayyama wal layaliya*" lagu "Ya Fata Sasak" atau dalam lirik "*kulla yaumin la nanum*" lagu "Nahnu Fityanul Ulum", yang

---

<sup>1</sup> Kaderisasi dari kata kader yang berarti orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting dalam organisasi atau lainnya. Sedangkan Kaderisasi adalah usaha pembentukan seorang kader yang akan melanjutkan regenerasi dalam organisasi yang dilaksanakan secara terstruktur dan mengikuti suatu silabus tertentu. Kemendikbud, "Kader" <https://kbbi.web.id/kader>. Diakses pada hari Ahad, 18 Agustus 2023, pukul 15.02

<sup>2</sup> Penyebutan dengan Maulanasyaikh untuk konteks masyarakat Sasak adalah penyebutan khusus kepada TGKH. M.Zainuddin Abdul Majid pendiri ormas Islam terbesar di NTB, yaitu Nahdlatul Wathan (NW) yang secara umum penyebutan tersebut merupakan gelar khusus kepada Syaikh Zainuddin disebabkan karena tuan guru-tuan guru yang masih hidup saat ini merupakan murid-murid beliau atau jika tidak menjadi murid beliau tapi faktor usia beliau yang paling senior di antara tuan guru-tuan guru yang masih hidup pada masanya. Lihat Wathoni, Tuan Guru Haji Lalu Anas Hasyri: Kharisma dan Kontribusinya Mengembangkan NW, (Lombok: instituteBALEinstitute, 2021), h. 12

<sup>3</sup> Usman, Pedagogik Nahdlatul Wathan Isi, Metode, dan Nilai, (Mataram: LEPPIM IAIN Mataram, 2015), h. 28

beliau tulis. Beliau menekankan untuk mencapai derajat Istiqomah bukan karomah, sebab istiqomah *khairun min alfi karomah*.

Diawal *Maulana Syaikh* melakukan pengakderan didirikan Pesantren Al-Mujahidin di Kampung Bermi, Desa Pancor Lombok Timur pada tahun 1934 H. Pesantren ini dijadikan markas kekaderan bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi laskar Mujahidin yaitu sebuah gerakan barisan santri, pelajar dan pemuda untuk berperang melawan penjajah pasukan NICA Hindia Belanda.<sup>4</sup> Sistem kekaderan awal yang diterapkan *Maulana Syaikh* adalah sistem *halaqoh* dengan mengkader kaum muda yang disebut santri, pengkaderan santri Mujahidin untuk membasmi penjajahan, membasmi kebodohan, membasmi keterbelakangan melalui pendidikan dengan menggabungkan fisik dan mental menuju cita-cita abadi nan luhur.<sup>5</sup>

Setelah Pesantren Al-Mujahidin menamatkan santri pertama, *Maulana Syaikh* merintis pendidikan system *Madrasa* berupa lembaga pendidikan formal dalam bentuk madrasah/sekolah yang gurunya adalah murid-murid beliau yang digembleng langsung sebagai generasi awal yang dinamai Madrasah NWDI tahun 1937, kemudian mendirikan Madrasah NBDI tahun 1943 untuk kaum wanita yang saat itu termarjinalkan/terpinggirkan. Saat itu tidak ada madrasah di Lombok yang ada system pendidikan *gerbung*.

Sistem madrasa awalnya mendapat penentangan masyarakat karena dianggap pendidikan yang diterapkan kafir Belanda. Selain itu fitnah masyarakat kepada Maulanasyaikh menjadikan santri berhenti dari 200 tersisa 50 santri yang bertahan. Berkat kesabaran beliau Madrasah NWDI dan NBDI tetap bertahan. Selanjutnya Maulanasyaikh memerintahkan kepada murid-murid pintar yang menjadi alumni dari dua madrasah tersebut untuk mendirikan madrasah (seperti madrasah Ittihadiyah ini) maka berkembanglah Madrasah NWDI dan NBDI, berkembang bersama-sama.

Dari perjalanan awal perjuangan *Maulana Syaikh* tersebut dapat diambil natijah bahwa sistem kekaderan *Maulana Syaikh* berbasis *halaqoh* dan *madrasa*, penamaan yang berbeda dengan sistem kekaderan organisasi keagamaan lainnya seperti istilah kekaderan *liqo*, *marhalah*, *baitul arqom* dan berbagi system kekaderan organisasi lainnya. Namun dengan seiring perkembangan dan perubahan zaman dari dua sistem kekaderan *Maulana Syaikh* yang diterapkan di NW tersebut mengalami perkembangan (inovasi), adanya *breakdown* system kekaderan yang lebih spesifik dan mapan dengan sistem berpola atau terstruktur yang dikonsep oleh Badan Otonom NW. Seperti Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan (Himmah NW) mempunyai wadah kekaderan dengan nama Wahana Pengkaderan Anggota disingkat WAPA dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Wathan (IPNW) dengan nama Masa Kaderisasi Anggota disingkat MAKA. Baik WAPA maupun MAKA adalah cara melakukan perekrutan calon kader dijenjang

---

<sup>4</sup> Abdul Fatah dkk, Dari Nahdlatul Wathan Untuk Indonesia Perjuangan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid (1908-1997), (Lombok: Dinas Sosial NTB, 2017), h. 19

<sup>5</sup> Usman, Pedagogik Nahdlatul Wathan Isi, Metode, dan Nilai, (Mataram: LEPPIM IAIN Mataram, 2015), h. 48

masing-masing. Dan tidak menutup pola kekaderan akan terus berkembang karena menjadi kebutuhan yang mendesak bagi BONW lainnya seperti Pemuda NW, Nahdliyat NW, atau BONW lainnya.

Apapun inovasi pola kekaderan di dalam NW yang dilakukan oleh BONW haruslah didasarkan pada landasan-landasan akademik, kultural NW yang kuat dan mendukung, pedoman NW seperti wasiat Maulana Syaikh yang tercantum dalam Buku Wasiat Renungan Masa, Hizib Nahdlatul Wathan karya Maulana Syaikh, Kitab-kitab karangan Maulana Syaikh, Nasyid dan lagu-lagu perjuangan, manuskrip lainnya karya Maulana Syaikh, pesan-pesan Maulana Syaikh baik yang disampaikan melalui tulisan maupun lisan, pesan-pesan yang bersanad dari Maulana Syaikh melalui dzurriyat dan murid-murid Maulana Syaikh yang setia, tercinta dan tindh (Tuan Guru Sepuh NW), Intruksi PBNW, ajaran-ajaran yang disampaikan dzurriyat Maulana Syaikh serta Tuan Guru yang istiqomah ngiring Maulana Syaikh, Ummuna dan Syaikhuna, dan tradisi berkeislaman (Aswaja) dan Berkebangsaan (NKRI)<sup>6</sup>. Semua itu harus menjadi pedoman referensi dalam melakukan kaderisasi di NW oleh Badan Otonom Nahdlatul Wathan (BONW).

Kaderisasi dan doktrinasi juga harus memperkuat nilai, semangat dan komitmen mamajukan trilogi perjuangan NW yaitu Pendidikan, Sosail dan Da'wah yang diwariskan *Maulana Syaikh*, termasuk nilai yang menjiwei perjuangan didalamnya yang menjadi kekutan doktrinasi,<sup>7</sup> sehingga sistem kloning tersebut melahirkan Kader NW yang militant mapan dalam ideologis, pedagogis bahkan sampai biologis (nikah massal). Doktrinasi nilai ini kemudian menjadi materi kekaderan yang dinamakan, “Nilai Dasar Perjuangan (NDP)” disampaikan secara berjenjang disetiap BO-NW.

## **B. Motivasi Perjuangan IPNW Sebagai Badan Otonom NW**

*Maulana Syaikh* ketika menjadi konstituante dari Partai Masyumi periode 1955-1959, dalam kunjungan kerja di berbagai daerah di Nusantara banyak melihat gerakan para pelajar, mahasiswa dan pemuda begitu mengagumkan mereka memiliki gairah perjuangan yang tinggi melahirkan aktifitas-aktifitas pendidikan, sosial, keagamaan dan lain sebagainya. Pergerakana kaum pelajar, mahasiswa dan kaum muda tersebut menjadi motivasi *Maulana Syaikh* bahwa suku Sasak (suku tempatan Lombok) pun mampu seperti mereka yaitu pelajar Sasak memiliki kesempatan yang sama dengan pelajar-pelajar lain yang ada di Indonesia untuk terlibat memberikan kontribusi pada agama, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wathoni, *Arab Pergerakan Pemuda NW: Refleksi Satu Tahun PW Pemuda NW NTB Priode 2020-2024*, (Lombok: Lombok: instituteBALEinstitute, 2021), h. 8

<sup>7</sup> Wathoni, *Arab Pergerakan Pemuda NW: Refleksi Satu Tahun PW Pemuda NW NTB Priode 2020-2024*, (Lombok: Lombok: instituteBALEinstitute, 2021), h. 64

<sup>8</sup> Wathoni, *Arab Pergerakan Pemuda NW: Refleksi Satu Tahun PW Pemuda NW NTB Priode 2020-2024*, (Lombok: Lombok: instituteBALEinstitute, 2021), h. 35

Hal tersebut Maulanasyaikh sampaikan secara langsung dan tidak langsung melalui tulisan seperti yang tertuang dalam wasiat atau pun nasyid (lagu) perjuangan dengan menyebutnya sebagai benihan, anak, santri, abituren, *fata* Sasak, *fityanul 'ulum*, pelajar, Ikatan Pelajar Nahdlatul Wathan (IPNW), HIMMAH, pemuda Sasak, dan sebutan lain yang relevan dengan makna pelajar, santri, mahasiswa ataupun pemuda. Sebagaimana pesan *Maulana Syaikh* dalam bait Wasiat Renungan Massa Nomor. 42. Edisi Wasiat tertulis tahun 1981:

Buka Madrasah Desa dan Dasan.

Agar tersebar ajaran Tuhan.

Ikatan Pelajar, PG aktifkan.

HIMMAH, PEMUDA terus tonjolan.

Bait di atas menunjukkan keberadaan kaum pelajar, mahasiswa, guru dan kaum pemuda di Nahdlatul Wathan menjadi perhatian serius Maulanasyaikh. Bahkan Maulanasyaikh memperkuat eksistensi pelajar di Nahdlatul Wathan (NW) dengan didirikannya institusi pelajar sebagai Badan Otonom Organisasi NW yaitu IPNW.

*Maulana Syaikh* mendirikan IPNW di Pancor pada tanggal 19 Februari 1960, enam tahun berikutnya mendirikan HIMMAH NW di Pancor pada tanggal 05 Juni 1966 dan pada waktu yang bersamaan *Maulana Syaikh* juga mendirikan Pemuda NW. Embrionalnya badan organisasi NW (Banom NW) baik IPNW, HIMMAH NW dan Pemuda NW dari kaum Sasak, santri NW, abituren NW dan sebutan lainnya dalam wasiat ataupun dalam lagu perjuangan, yang berkembang menjadi kaum muda yang identik dengan kekuatan intelektualitas dan kekuatan spritualitas. Oleh sebab itu, Maulanasyaikh mendirikan Banom tersebut dihajatkan agar pelajar, mahasiswa dan pemuda berhimpun pada wadahnya di bawah panji-panji Nahdlatul Wathan sehingga dapat leluasa berkontribusi mengembangkan organisasi NW sekaligus mengabdikan diri bagi kepentingan Agama, Bangsa dan Negara.

Keberadaan IPNW sangatlah strategis dan vital dalam membantu perjuangan Nahdlatul Wathan.<sup>9</sup> Posisi strategis dan vital IPNW sebagai badan otonom, Maulana Syaikh sampaikan dalam Wasita Renungan Masa di atas. Bait syair wasiat renungan massa tersebut sesungguhnya menerangkan Empat peran sentral IPNW sesuai empat kata kunci (*core*) yang termuat dalam setiap baris bait syair yaitu: Buka (*al-Fatih*) yaitu menjadi pelajar yang membuka cakrawala berfikir dan membuka tangannya dalam beramal sholeh, Tersebar (*an-Nasyir*) yaitu menjadi pelajar yang siap meninggalkan keluarga dan kampung halamannya untuk menuntut ilmu, Aktifkan (*al-Mutaharrik*) artinya menjadi pelajar yang pro aktif dan *smart* dalam kegiatan pembelajaran pendidikan, sosial dan da'wah, dan Tonjolan (*Al-Mutaqaddim*) artinya menjadi pelajar yang pintar, cerdas, juara dan berprestasi.

Kader IPNW harus *all out* aktif bukan pasif didalam menjalankan perannya dalam memajukan NW, dibutuhkan ide, gagasan brilliant dan peran nyata dalam berorganisasi

---

<sup>9</sup> Strategis berarti rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus Kemendikbud, 2019, "Strategi", <https://kbbi.web.id/strategi.html>. (diakses pada Ahad, 18 Agustus 2023, pukul 15.29)

apalagi sudah dikader dalam MAKA-IPNW untuk menjadi anggota IPNW atau menjadi pengurus IPNW, jangan sampai menyandang IPNW namun sebatas sebutan atau hanya tercantum dalam struktur organisasi IPNW tanpa terjun dan berbuat di dalamnya. Karena amanah itu berat sehingga harus dijaga. Beratnya amanah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab : 72, sebagai berikut :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ  
يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

*Artinya: "Sesungguhnya, Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, namun semuanya enggan untuk memikul amanah itu. Mereka khawatir akan mengkhianatinya dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya, manusia itu amat zalim dan amat bodoh".<sup>10</sup>*

Allah telah menggambarkan betapa berat amanah yang dipikulkan kepada manusia, dalam berbagai hal termasuk pada lingkup kecil yaitu organisasi. Betapa tidak, langit, bumi, gunung yang ukurannya sangat besar saja tidak sanggup karena takut mengkhianati, tapi manusia yang amat zalim dan bodoh ini menerima, bahkan manusia itu sendiri tidak tahu bagaimana konsekuensi amanah itu, mungkin karena kezaliman dan kebodohnya. Kebodohan dan kezaliman yang telah menjadi sifat buruk manusia, harus menjadi intropeksi diri bagi seorang kader yang telah memikul amanah pada pundaknya tersebut.

Dalam menjalani amanah sebagai kader IPNW dan Pemuda NW ada beberapa peran kaderisasi yang harus dijalani yaitu **pertama**, mewarisi nilai-nilai organisasi NW yang ditinggalkan Maulana Syaikh, melalui penerimaan nilai (values) ke-NW-an dari para guru, tuan guru, masyaikh dan sebutan lainnya.<sup>11</sup> Nilai-nilai ini bisa berupa ideologi NW, tradisi NW, aturan-aturan organisasi ataupun aturan-aturan lainnya baik tertulis maupun tidak tertulis atau seperti sunnah hasanah NW maupun kondisi-kondisi terbaru yang menjadi kebutuhan dan keharusan untuk ditransfer. **Kedua**, menjaga organisasi NW dan menjaga marwah martabat pengurus NW. **Ketiga**, melakukan regenerasi berarti proses pergantian dari generasi lama ke generasi baru, yang termasuk di dalamnya adanya pembaruan semangat. **Keempat**, melakukan kekaderan atau rekrutmen anggota termasuk menjalankan proses pembinaan, penjagaan, dan pengembangan anggota Membina anggota dalam setiap pergerakannya. **Kelima**, menjaga anggota dalam nilai-nilai organisasi NW dan memastikan anggota tersebut masih sepaham dan setujuan. **Keenam** mengembangkan skill dan knowledge anggota agar IPNW semakin kontributif. **Ketujuh**, mengevaluasi dan melakukan mekanisme kontrol organisasi Kaderisasi bisa menjadi evaluator organisasi terhadap anggota.

<sup>10</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006) h. 604

<sup>11</sup> Kemendikbud, 2019, <https://kbbi.web.id/transfer.html>. diakses pada Ahad, 05 Juni 2022, pukul 12.50

Selain peran kaderisasi IPNW juga harus memperhatikan peran dan aktivitasnya sebagai sayap organisasi NW. Aktivitas dan program BONW selain mengacu pada pedoman formal secara administrative yaitu Ad/Art, GBHO, PO, juga haruslah tetap memegang teguh pesan-pesan Maulana Syaikh yang disampaikan melalui karya-karya Maulana Syaikh diantaranya Wasiat Renungan Massa, Hizib Nahdlatul Wathan, Kitab-kitab karangan Maulana Syaikh, Nasyid dan lagu-lagu perjuangan dan manuskrip lainnya karya Maulana Syaikh kesemuanya menjadi referensi otentik dalam melanjutkan perjuangan dan menjalani organisasi yang harus di pedomani oleh BONW, karena administrasi formal organisasi merupakan turunan dari karya-karya otentik Maulana Syaikh.<sup>12</sup>

Selain berpedoman pada pesan Maulana Syaikh secara tertulis juga harus memegang teguh ajaran Maulana Syaikh yang disampaikan secara lisan yang telah banyak disampaikan dalam pengajian-pengajian Maulana Syaikh, disampaikan kepada dzuriyyat (anak keturunan Maulana Syaikh) yang murni dan kepada murid-murid Maulana Syaikh yang setia dan dicinta yaitu para Tuan Guru sepuh NW. Pesan lisan Maulana Syaikh telah banyak ditransfer oleh PBNW secara bersanad dari Maulana Syaikh melalui pengajian-pengajian organisasi seperti yang telah banyak disampaikan oleh anaknya tercinta bahkan secara langsung menerima mandat organisasi NW yaitu Ummuna Al-Mujahidah An-Nasikah Al-barrah DR (HC) Hj. Siti Raihanun ZAM (Ketua Umum PBNW 1998-2019), ataupun secara khusus saat ini banyak disampaikan pesan-pesan Maulana Syaikh melalui Majelis Hamzanwadi 2 di Anjani yang diasuh langsung oleh shohibul majlis pewaris Maulana Syaikh yang juga sebagai Ketua Umum PBNW sehingga kita harus bisa yakini segala intruksi PBNW merupakan intruksi yang bersanad dengan Maulana Syaikh, insyaAllah intruksi secara structural organisasi dalam bentuk kebijakan tidak akan bertentangan dengan pesan-pesan pendiri NW.<sup>13</sup> Pesan lisan Maulana Syaikh mulai dari pesan berideologi hingga berorganisasi juga banyak disampaikan oleh murid-muridnya yang setia dan tercinta yang memiliki ketersambungan ilmu secara langsung yaitu para Tuan Guru sepuh NW, mereka sampaikan melalui lembaga pendidikan, lembaga dakwah, dan lembaga sosial yang mereka asuh. Oleh sebab itu, arah pergerakan IPNW dan Pemuda NW sebagai BONW yang selalu siap siaga harus merujuk kepada semua sumber tersebut agar aktivitas dan gerakannya tidak terlepas dari ruh dan semangat perjuangan yang hakiki.

### **C. Nilai Dasar Perjuangan Nahdlatul Wathan (NDP-NW)**

Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NPD) organisasi Nahdlatul Wathan adalah warisan nilai yang bersumber dari Maulana Syaikh dan diinstitusikan dalam Ad/Art organisasi. Diantara nilai-nilai Dasar Perjuangan (NPD) tersebut yaitu:

---

<sup>12</sup> Wathoni, *Arah Pergerakan Pemuda NW: Refleksi Satu Tabun PW Pemuda NW NTB Priode 2020-2024*, (Lombok: Lombok: instituteBALEinstitute, 2021), h. 35

<sup>13</sup> Wathoni, *Arah Pergerakan Pemuda NW: Refleksi Satu Tabun PW Pemuda NW NTB Priode 2020-2024*, (Lombok: Lombok: instituteBALEinstitute, 2021), h. 36

**1. Asas NW : *Islam Ahlussunnah Wal Jamaah ala Mazhabil Imamy Syafii RA***<sup>14</sup>

Doktrin teologi Islam di NW adalah Ahlussunnah wal Jama'ah 'Ala Mazhabil Imamisy-Syafi'i r.a., berlandaskan pada sumber-sumber agama Islam al-Qur'an-Hadits, Ijma' dan Qiyas. Sesuai dengan pesan Maulana Syaikh dalam Wasiat Renungan Masa, Asas NW jangan di ubah

Sepanjang masa sepanjang sanah

SUNNAH JAMA'AH dalam 'Aqidah

MAZHAB SYAFII dalam Syari'ah

**2. Tujuan NW : *Liilal Kalimatillah Waizzil Islam Wal Muslimin***<sup>15</sup>

Li'la'ikalimatillah (meninggikan Kalimatullah) Wa'izzil Islam wal Muslimin (kejayaan Islam dan kaum Muslimin) dan keselamatan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. IPNW hadir untuk berperan secara aktif dan nyata dalam meninggikan Kalimat Allah, meraih kejayaan Islam dan menjaga kemuliaan Muslimin serta membela dan mempertahankan Negara Republik Indonesia untuk mencapai kemerdekaan Bangsa yang maju menuju masyarakat yang adil dan makmur. Nahdlatul Wathan yang bergerak dibidang kepemudaan menghimpun diri dalam suatu wadah organisasi Pemuda NW di bawah panji-panji Nahdlatul Wathan mengabdikan diri bagi kepentingan Agama, Bangsa dan Negara.

**3. Trilogi Ideologi NW : *Iman, Islam dan Ihsan***

Nahdlatul Wathan melakukan totalitas (kaffah) dalam beragama menghubungkan secara kuat iman, Islam, dan ihsan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Iman adalah keyakinan yang menjadi dasar akidah. Keyakinan tersebut kemudian diwujudkan melalui pelaksanaan kelima rukun Islam. Sedangkan pelaksanaan rukun Islam dilakukan dengan cara Ihsan, sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah. Hubungan Iman, Islam, dan Ihsan sering juga diibaratkan seperti segitiga sama sisi, yang sisi satu dan sisi lainnya berkaitan erat. Segitiga tersebut tidak akan terbentuk kalau ketiga sisinya tidak saling mengait. Jadi warga NW yang bertaqwa harus bisa meraih dan menyeimbangkan antara iman, islam dan ihsan.

**4. Trilogi Pergerakan NW : *Pendidikan, Sosial dan Da'wah***<sup>16</sup>

Nahdlatul Wathan berkontribusi memajukan peradaban kemanusiaan melalui tiga gerak langkah pokok, yakni pendidikan, sosial, dan dakwah. Pendidikan meruapakan salah

---

<sup>14</sup> PBNW, Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Wathan Pada Mukhtamar XIV Nahdlatul Wathan Mataram, 21-23 Syawal 1440 H./25-27 Juni 2019 M. h. 4

<sup>15</sup> PBNW, Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Wathan Pada Mukhtamar XIV Nahdlatul Wathan Mataram, 21-23 Syawal 1440 H./25-27 Juni 2019 M. h. 4

<sup>16</sup> PBNW, Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Wathan Pada Mukhtamar XIV Nahdlatul Wathan Mataram, 21-23 Syawal 1440 H./25-27 Juni 2019 M. h. 5

satu bidang yang utama dari pergerakan Nahdlatul Wathan. Terbukti dari sekian banyak lembaga di Nahdlatul Wathan, lembaga pendidikanlah yang paling utama. Tercatat lebih dari 1.600-an lembaga pendidikan menyebar di seluruh provinsi di Indonesia. Tidak hanya dalam bidang pendidikan, Nahdlatul Wathan juga aktif dalam melaksanakan gerakan-gerakan sosial. Lembaga amil zakat infak shodaqoh wakaf dan hibbah Nahdlatul Wathan (Lazzah NW) yang khusus bergerak dibidang sosial kemasyarakatan. NW juga memiliki bidang dakwah. Sebagai instrumen yang sangat penting dalam penyebaran Islam wasatiyah (moderat). Bahkan bidang dakwah bisa dikatakan satu tingkat dengan pendidikan. Dakwah sendiri sudah diawali oleh pendirinya Maulana Syaikh.

#### **5. Trilogi Perjuangan NW : *Yakin, Ikhlas dan Istiqomah***

Trilogi Perjuangan (Nilai Perjuangan/ Pengabdian) NW, merupakan pondasi perjuangan dan pengabdian yaitu nilai yang mendasar dan suci yang menjadikan seluruh pengurus dan warga NW terus termotivasi dalam melaksanakan tugas dan pengabdian. Yakin menunjukkan arti kekuatan iman yang dimiliki seseorang tanpa keraguan dalam suatu perkara dan terjadinya perkara tersebut secara nyata yang dibangun di atas dalil yang benar dan pemahaman yang tepat. Ikhlas berarti suci murni, tidak bercampur dengan sesuatu yang lain, kejujuran, dan kelurusan hati. Dan Istiqomah. berarti berdiri tegak di suatu tempat tanpa pernah bergeser. Istiqomah yaitu melakukan suatu pekerjaan baik melalui prinsip kontinuitas dan keabadian, Istiqomah membutuhkan niat yang benar juga, istiqomah merupakan spirit yang dapat memotivasi amal sholeh Nilai perjuangan harus tetap pada pokok NW Iman dan taqwa, artinya setiap aktifitas yang dilaksanakan tidak boleh lepas dari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Nilai perjuangan dapat terlaksana karena adanya beberapa pilar yang harus dilaksanakan yaitu keyakinan terkait dengan sikap mental seseorang untuk memegang teguh visi keimanan dan ketaqwaannya sebagai nilai dasar dalam menjalankan segala aktifitas kehidupannya. Keikhlasan menunjukkan sikap mental yang suci murni, kejujuran dan kelurusan hati serta ketaatan yang semata-mata karena mengharap ridha Allah. Sedangkan Istiqomah merupakan sikap penegasan hati (konsisten) untuk selalu berpegang teguh kepada nilai dasar iman dan taqwa itu.

#### **6. Jargon NW : *Pokoknya NW, Pokok NW Iman dan Taqwa***<sup>17</sup>

Keberadaan Jargon ini (Nilai Pokok) sebagai implementasi dari awal dalam mengaktualisasikan nilai-nilai perjuangan Nahdlatul Wathan, sebagai sebuah organisasi yang tidak boleh lepas dari nilai Iman dan Taqwa.

---

<sup>17</sup> PBNW, Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Wathan Pada Mukhtamar XIV Nahdlatul Wathan Mataram, 21-23 Syawal 1440 H./25-27 Juni 2019 M. h. 5



**7. Prinsip NW: *Sami'na Wa'ato'na, Kami Mendengar Kami Setia***

Nilai Sami'na Wa'ato'na sebagai Nilai kepatuhan/loyalitas tetap berdasarkan pada iman dan taqwa yaitu mendengar dan memahami apa yang Allah firmankan dan RasulNya sabdakan, Kaitannya dengan organisasi tindakan Sami'na Wa Atho'na menunjukkan tingkat kepatuhan loyalitas warga Nahdlatul Wathan terhadap kebijakan dan intruksi PBNW.

**8. Nilai Kebersamaan NW: *Kompak, Utuh, Bersatu***

Makna yang terkandung didalamnya adalah: kompak mengandung makna dan pesan kesatuan dan komitmen bersama. Utuh mengandung makna dan pesan kesatuan gerakan dalam proses dan bersatu mengandung makna bersama-sama dalam mencapai dan menikmati hasil dari proses yang dilakukan dan ditempuh bersama. Nilai kebersamaan dapat dijabarkan dengan kegiatan berupa, kerjasama dalam hal kebaikan dan ketaqwaan, gotong royong dalam pembangunan madrasah, bersama-sama mengikuti pengajian, mengikuti kegiatan silaturahmi organisasi, melaksanakan acara Hiziban (Doa bersama), bersafaah, pengajian umum Hultah NWDI, mengikuti kegiatan halal bihalal dan beberapa kegiatan lainnya.

**9. Nilai Semangat Perjuangan NW: *Nahdlatul Wathan Fil-Khair Nahdlayul Wathan Fastabiqul Khairat***

Nilai Semangat Perjuangan NW (Nilai Semangat) merupakan semangat perjuangan. Nilai semangat adalah perasaan yang sangat kuat yang dialami oleh setiap orang untuk meraih ridho Allah. Semangat yang digelorakan oleh warga NW adalah semangat berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, dengan berpedoman pada nilai-nilai dasar yang menjadi pergerakan organisasi yaitu Iman dan Taqwa. Nilai-nilai tersebut terus di tanamkan dan disosialisasikan pada masyarakat luas, baik pengurus, kaderkader, pecinta, simpatisan dan anggota jama'ah NW. Nilai semangat dapat dijabarkan dalam kegiatan berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan dan beramal soleh, seperti beramal sosial (melontar uang) untuk tujuan pembangunan, semangat gotong royong mendirikan madrasah dan pondok pesantren, semangat membangun Masjid dan Musholla, semangat melaksanakan dakwah Islamiyah, membentuk majlis-majlis taklim, mengadakan pengajian rutin, menghadiri Hultah NWDI, doa bersama (Hiziban) dll.

**10. Tradisi Amaliyah NW : Hiziban, Fatihah dan Shalatu Nahdlatun, wirid-wirid khusus-Ilmu-Ilmu Hikmah, Ijazah-ijazah Doa, Melontar, Pengajian, Hultah NWDI, Lailatul Ijtima' Syafatul Kubro, Pengijazahan Do'a, Pembai'atan/ Ikrar, Zikir berjamaah, Shalawatan, Ziarah Kubur, Zikir berjamaah, Shalawatan, Maulidan, Roahan, Sarungan,**

Jubahan, Imamahan dan lain-lain. Nilai-nilai (values) tradisi organisasi NW tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islami karena berlandaskan pada Iman dan Taqwa sebagai jargon pergerakan disertai dengan nilai operasional esoterik yaitu yakin, ikhlas dan istiqomah. Kesemuanya adalah nilai-nilai yang terdapat dalam budaya organisasi ini harus dilestarikan dan dikembangkan oleh IPNW.

#### D. Doktrin Sami'na Wa Atho'na dalam Implementasi NPD-NW

Kalimat sami'na wa atho'na merupakan kalimat suci yang disebutkan Allah dalam al-Qur'an sebanyak empat kali. Kalimat ini sangat terkenal sehingga menjadi sebuah istilah tersendiri yang kerap kali terucap terutama dikalangan santri termasuk santri-santri Nahdlatul Wathan. Karena popularitasnya, ketika menyebut istilah ini, sekalipun tanpa menyebut artinya, semua orang pasti akan paham. Bahkan, pada tingkat tertentu istilah ini menjadi sebuah falsafah yang mengakar kuat dalam dinamika kehidupan di pesantren termasuk di pesantren NW. Orang yang selalu berpegang teguh pada istilah ini di pesantren disebut tipologi manut yang selalu ikut. Hal lain yang mendorong para santri untuk selalu manut dan *taken for granted* adalah keyakinan bahwa di balik istilah *sami'na wa atho'na* ada hal yang *supra-rasional* (*sufistik*) berupa nilai berokah. Para santri punya keyakinan bahwa dengan selalu *taken for granted* pada hal yang berkenaan dengan syaikh, tuan guru, ustadz, guru akan mendatangkan kebaikan bagi dirinya di masa depan.

Seorang Muslim akan disebut beriman apabila memiliki sikap *sami'na wa athona*. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An Nur ayat 51 berikut:

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: “Hanya ucapan orang-orang mukmin, yang apabila mereka diajak kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul memutuskan (perkara) di antara mereka, mereka berkata: Kami mendengar, dan kami taat. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Karakter seseorang dengan sikap *sami'na wa athona* ditandai dengan selalu mengerjakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Mereka juga memiliki keyakinan bahwa Allah SWT Mahabener dan tidak pernah salah.<sup>18</sup> *Sami'na wa atho'na* merupakan sikap di mana seorang Muslim memiliki ketundukkan jiwa dan kerelaan hati.<sup>19</sup> *Sami'na wa atho'na* merupakan suatu bentuk kepatuhan dan loyalitas. Nilai-nilainya tetap berlandaskan pada iman dan takwa, yakni memahami apa yang Allah SWT perintahkan dan Rasulullah SAW

<sup>18</sup> Zailani dan Rudiatin, *Menyongsong Masa Depan Yang Cemerlang*, (Bekasi:CV Bening Era Media, 2018)

<sup>19</sup> Latif dan Alfin, *Super Spiritual Quotient (SSQ): Sosiologi Berpikir Qur'ani dan Revolusi Mental*, (Surabaya: Elex Media Komputindo, 2017)

sabdakan.<sup>20</sup> Maka ajaran *sami'na wa atho'na* yang berarti *kami mendengar dan kami menaatinya* kuat sekali digenggam, selagi tidak bertentangan dengan ajaran syariat Islam, maka perintah guru, perintah orangtua ataupun organisasi wajib ditaati, apa pun itu.

Ajaran *sami'na wa atho'na* ini dalam organisasi NW sebagai sebuah doktrin dan tuntunan dalam berjuang. Mengutip penyampaian Ketua Umum PBNW yang disebar di WhatsApp Grup NW bahwa; “Sami'na wa atho'na nike tuntunan berjuang dari pendiri Nahdlatul Wathan, azimat kita berjuang. Asalnya dari Al-Quran. Arti sami'na wa atho'na, kami siap mengerjakan segala yang diperintah dan menjauhi yang dilarang. Berarti sami'na nike pernyataan kita sebagai hamba Allah untuk tetap menjunjung tinggi perintah iman dan taqwa: "Wahai orang yang beriman, ber-taqwalah kepada Allah dengan serius ... (Ali Imran 102)." Iman taqwa nike pokok dari kita berorganisasi. Pokoknya NW, pokok NW iman dan taqwa”.<sup>21</sup>

Nilai Sami'na Wa'ato'na di NW tetap berdasarkan pada iman dan taqwa yaitu mendengar dan memahami apa yang Allah firmankan dan RasulNya sabdakan, lalu mengerjakan apa yang diajarkan atau diserukan di dalam firman Allah dan sabda Rasulullah tersebut, adalah karakter orang-orang yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan jargon NW. Kaitannya dengan organisasi tindakan Sami'na Wa Atho'na menunjukkan tingkat kepatuhan loyalitas warga Nahdlatul Wathan terhadap kebijakan dan intruksi PBNW. Seluruh unsur pengurus organisasi secara berjenjang dari Pengurus Besar Nahdlatul Wathan samapai Pengurus Anak Cabang, bahkan Ranting Nahdlatul Wathan di desa-desa dalam kondisi satu bahasa, gerak dan langkah mengikuti kebijakan PBNW.

Doktrin *Sami'na wa atho'na* tersebut pada NW kemudian melahirkan tradisi Baiat perjuangan yaitu Sumpah dan Baiat Organisasi. Sebagaimana Pesan Maulana Syaikh dalam Wasiat Renungan Masa<sup>22</sup>,

Kalau nanda memang setia  
Pasti selalu siap siaga  
Membantu ayahda membela agama  
Di “Bulan Bintang Bersinar Lima”

Melanggar bai'at melanggar sumpah  
Melanggar iqrar melanggar perintah  
Tidak peduli hubungan musnah  
Tidak pedual Qur'an dan Sunnah

Khianat sumppah khianat bai'at  
Sangat bahaya dunia akhirat  
Banyak terbukti banyak terlihat

---

<sup>20</sup> Wathoni, *Arah Pergerakan Pemuda NW: Refleksi Satu Tabun PW Pemuda NW NTB Priode 2020-2024*, (Lombok: Lombok: instituteBALEinstitute, 2021), h. 64

<sup>21</sup> Quote\_Nahdia, 402

<sup>22</sup> TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, (Lombok Timur: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 1981)

## Imannya mati taqwanya melarat

Tradisi Baiat perjuangan dalam organisasi NW sebagai upaya menginternalisasi nilai dari prinsip *Sami'na wa atbo'na*, yaitu proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan pada kehidupan sehari-hari. Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku.<sup>23</sup> Internalisasi juga dapat diartikan pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>24</sup>

Internalisasi *sami'na wa atbo'na* merupakan proses menjadikannya *sami'na wa atbo'na* sebagai bagian dari diri Kader NW, yaitu proses pemasukan nilai Ilahiyah *sami'na wa atbo'na* secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.

*Sami'na wa atbo'na* dalam hal ini sebagai nilai, dan nilai itu bersifat abstrak, tidak terlihat, halus termasuk aspek *esoteric* yang mengandung nilai-nilai spiritual, Prof. Fahrurrozi Sekjen PBNW menyebutnya sebagai nilai sufistik. Dari itulah NW tidak bisa hanya dilihat dari sudut pandang realitas namun idealitas, NW bukan hanya sebuah materi namun juga immateri, NW bukan hanya berupa fisik namun juga metafisik. Demikian pula dalam ajaran Islam esensinya dibagi dalam dua aspek, yaitu aspek *aksoteris* (lahiriyah) dan aspek *esoteric* (batiniyah). Namun, selama ini kelihatannya masih banyak yang menekankan aspek eksoteris daripada esoteric dalam Keislaman.<sup>25</sup>

*Sami'na wa atbo'na* mengarah pada perilaku berakhlak dalam Islam terkait dengan unsur Ilahiyah (nilai-nilai Ketuhanan) yang diangraahkan Allah secara implisit ke dalam diri manusia sebelum lahir melalui tiupan ruh-Nya sehingga manusia dituntut tunduk kepada-Nya. Bahawa unsur Ilahiyah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari esensialitas dan eksistensialitas manusia.

## E. Epilog

Kaderisasi bagi Badan Otonom NW seperti IPNW merupakan hal penting karena inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan. Tanpa kaderisasi, rasanya sangat sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis.

Keberadaan IPNW sangatlah strategis dan vital dalam membantu perjuangan Nahdlatul Wathan. Posisi strategis dan vital ini, Maulana Syaikh sampaikan dalam Wasita Renungan Masa; "buka Madrasah desa dan dasan Agar tersebar ajaran Tuhan, Ikatan pelajar PG aktifkan, HIMMAH PEMUDA terus tonjolan".

Nilai-nilai dasar perjuangan (NDP) atau Nilai-nilai asasi organisasi NW Nilai-nilai (values) tradisi organisasi NW sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islami karena berlandaskan

---

<sup>23</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 155.

<sup>24</sup> Dahlan, et. al., *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Arkola, 1994), h. 267

<sup>25</sup> Wathoni, *Akhlah Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, (Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020), h. vii

pada Iman dan Taqwa sebagai jargon pergerakan Disertai dengan nilai operasional esoterik yaitu yakin, ikhlas dan istiqomah. Diantara nilai-nilai tersebut adalah Islam Ahlussunnah Wal Jamaah ala Mazhabil Imamy Syafii RA, Liillai Kalimatillah Waizzil Islam Wal Muslimin, Trilogi Ideologi NW yaitu Iman, Islam dan Ihsan, Trilogi Pergerakan NW yaitu Pendidikan, Sosial dan Da'wah, Trilogi Perjuangan NW yaitu Yakin, Ikhlas dan Istiqomah, Jargon NW yaitu Pokoknya NW, Pokok NW Iman dan Taqwa, Nilai kepatuhan/loyalitas yaitu Sami'na Wa'ato'na, Kami Mendengar Kami Setia, Nilai Kebersamaan NW yaitu Kompak, Utuh, Bersatu, Nilai Semangat Perjuangan NW yaitu Nahdlatul Wathan Fil-Khair Nahdlayul Wathan Fastabiqul Khairat dan Tradisi Amaliyah NW. Kesemuanya adalah nilai-nilai yang terdapat dalam budaya organisasi ini harus dilestarikan dan dikembangkan oleh IPNNW.

Ajaran *sami'na wa atho'na* dalam organisasi NW sebagai sebuah doktrin dan tuntunan dalam berjuang. Nilai Sami'na Wa'ato'na di NW tetap berdasakan pada iman dan taqwa yaitu mendengar dan memahami apa yang Allah firmankan dan RasulNya sabdakan, lalu mengerjakan apa yang diajarkan atau diserukan di dalam firman Allah dan sabda Rasulullah tersebut, adalah karakter orang-orang yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan jargon NW. Kaitannya dengan organisasi tindakan Sami'na Wa Atho'na menunjukkan tingkat kepatuhan loyalitas warga Nahdlatul Wathan terhadap kebijakan dan intruksi PBNW. Seluruh unsur pengurus organisasi secara berjenjang dari Pengurus Besar Nahdlatul Wathan samapai Pengurus Anak Cabang, bahkan Ranting Nahdlatul Wathan di desa-desa dalam kondisi satu bahasa, gerak dan langkah mengikuti kebijakan PBNW.

Internalisasi *sami'na wa atho'na* pada NW merupakan proses menjadikannya *sami'na wa atho'na* sebagai bagian dari diri Kader NW, yaitu proses pemasukan nilai Ilahiyah *sami'na wa atho'na* secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran, serta merealisasikan dalam kehidupan nyata.

## **F. Daftar Kepustakaan**

- Wathoni, Lalu Muhammad. 2021. Tuan Guru Haji Lalu Anas Hasyri: Kharisma dan Kontribusinya Mengembangkan NW. Lombok: instituteBALEinstitute
- Usman. 2015. Pedagogik Nahdlatul Wathan Isi, Metode, dan Nilai. Mataram: LEPPIM IAIN Mataram
- Fatah, Abdul dkk. 2017. Dari Nahdlatul Wathan Untuk Indonesia Perjuangan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid (1908-1997). Lombok: Dinas Sosial NTB
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2021. Arah Pergerakan Pemuda NW: Refleksi Satu Tahun PW Pemuda NW NTB Priode 2020-2024. Lombok: Lombok: instituteBALEinstitute
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. Al Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Duta Ilmu
- PBNW. 2019. Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Wathan Pada Muktamar XIV Nahdlatul Wathan Mataram. 21-23 Syawal 1440 H./25-27 Juni 2019 M.
- Zailani dan Rudiatin. 2018. Menyongsong Masa Depan Yang Cemerlang. Bekasi: CV Bening Era Media
- Latif dan Alfin. 2017. Super Spiritual Quotient (SSQ): Sosiologi Berpikir Qur`ani dan Revolusi Mental. Surabaya: Elex Media Komputindo.

TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. 1981. Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru. Lombok Timur: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan.

Ihsan, Fuad. 1997. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Dahlan, et. al. 1994. Kamus Ilmiah Populer. Yogyakarta: Arkola

Wathoni. Lalu Muhammad Nurul. 2020. Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri, (Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja